

ABSTRAK

Perencanaan dan pengendalian produksi mempunyai peranan penting dalam sebuah perusahaan dalam mengatur besar kecilnya biaya produksi yang harus dikeluarkan dengan mengkoordinasikan keterbatasan didalam melaksanakan kegiatan produksinya, antara lain kapasitas, tingkat produktivitas, jam kerja, jumlah mesin dan lain-lain. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam perencanaan dan pengendalian produksi adalah model *Fixed Production Rate* atau yang dikenal dengan *Economic Production Quantity (EPQ)*. Model ini mengasumsikan bahwa tingkat produksi dan tingkat permintaan diketahui konstan per periode dan tingkat produksi lebih besar daripada tingkat permintaan. Selain model *Fixed Production Rate*, digunakan pula metode *Rough Cut Capacity Planning (RCCP)* untuk mengetahui tingkat ketersediaan kapasitas mesin dalam berproduksi sesuai hasil dari model *Fixed Production Rate* tersebut. Asumsi dari model *Fixed Production Rate* ini dapat dipenuhi oleh pabrik genteng MS Spt Sokka kebumen. Dengan mengaplikasikan model *Fixed Production Rate* dan metode *Rough Cut Capacity Planning* pada pabrik genteng MS Spt Sokka ini akan diperoleh kebijakan baru yang lebih baik dalam perencanaan dan pengendalian produksi dibandingkan dengan kebijakan yang dilakukan pabrik selama ini dalam meminimalkan biaya produksi.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Faktor permintaan memegang peranan yang penting dalam menentukan tingkat produksi barang suatu perusahaan (Taha, 1997), sehingga dalam memenuhi permintaan tersebut perusahaan selalu mengupayakan perencanaan dan pengendalian proses produksi untuk meningkatkan efisiensi produksi sehingga kelancaran produksi dapat terwujud. Perencanaan dan pengendalian produksi perlu dilakukan karena perusahaan memiliki keterbatasan dalam produksinya, antara lain kapasitas, tingkat produktivitas, jam kerja, jumlah mesin dan lain-lain.

Selain perencanaan dan pengendalian proses produksi perlu diperhatikan pula perencanaan dan pengendalian persediaan. Karena setiap perusahaan selain memproduksi juga akan selalu mempunyai persediaan apapun bentuknya. Konsep perencanaan dan pengendalian persediaan digunakan sebagai pendekatan untuk menentukan kebijakan perusahaan tentang berapa banyak dan kapan barang yang harus diproduksi agar mampu meminimalkan ongkos total. Dalam mengukur kinerja perencanaan pengendalian produksi dan persediaan perlu diambil ukuran biaya minimal untuk suatu periode waktu operasi dengan memperhatikan komponen biaya yang berkaitan .

Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu metode minimasi biaya produksi dengan menggunakan model *Fixed Production Rate* atau yang dikenal dengan *Economic Production Quantity (EPQ)*. Dengan menggunakan model ini

diharapkan biaya produksi dapat ditekan sekecil-kecilnya sehingga optimal. Selain itu perlu dipertimbangkan pula kapasitas produksi yang tersedia menggunakan metode *Rough Cut Capacity Planning (RCCP)* untuk mengukur tingkat ketersediaan kapasitas apakah terjadi kelebihan atau kekurangan beban kapasitas produksi.

Seperti halnya pada pabrik genteng MS Spt Sokka yang beralamatkan di Jln Raya Sruweng-Pejagoan Km 1 Rt 02/II Sruweng Kebumen. Pabrik ini melayani permintaan genteng dan kerpus dari induk perusahaan MS Sokka dengan periode permintaan tiga bulanan. Kegiatan produksi pada pabrik genteng MS Spt Sokka ini memproduksi genteng dan kerpus mentah dengan berbagai jenis genteng dan kerpus, yang selanjutnya dikirim ke perusahaan induk untuk diproses lebih lanjut menjadi genteng dan kerpus matang yang siap dijual dipasaran. Selama ini perencanaan dan pengendalian produksi serta persediaan belum terpikirkan untuk memperhitungkan masalah optimalisasi komponen biaya produksinya Perusahaan hanya menerapkan beberapa kebijakan tanpa memperhatikan analisa komponen biaya produksi pada manajemennya. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya meminimalkan biaya total produksi dengan memperhatikan komponen-komponen biaya produksi sesuai dengan keadaan saat ini agar tidak menimbulkan pembengkakan biaya dalam proses produksi..

1.2 Perumusan Masalah

Dalam Tugas Akhir ini, permasalahan yang akan dibahas adalah bagaimana meminimalkan biaya total produksi dengan memperhatikan komponen-komponen biaya produksi menggunakan model *Fixed Production Rate* melalui perhitungan